

## **Hubungan Antara Kekerasan Dalam Berpacaran (*Dating Violence*) dengan *Self Esteem* Pada Wanita Korban KDP Di Kota Bandung.**

### **The Relationship Between Dating Violence With Self Esteem On Woman Victim Dating Violence in Bandung City.**

<sup>1</sup>Ghaida Putri Zahra, <sup>2</sup>Milda Yanuvianti

<sup>1,2</sup>*Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

*email: <sup>1</sup>ghaidaputrizahra@gmail.com, <sup>2</sup>yanuvianti@gmail.com*

**Abstract.** Ghaida Putri Zahra. 10050012206. Relationship Between Violence in Dating with Self Esteem in Women Victims of Dating Violence in Bandung. Dating violence is an act of harm done by one spouse to gain power and control. The form of violence can be emotional, physical and sexual. Dating violence provides physical and psychological impact on the victim. The feeling of helplessness faces violence from their partner, feeling insignificant, feeling inferior in the environment. This study aims to determine the relationship between violence in dating with self esteem in early adult women in Bandung. This research uses quantitative approach with correlational research design and purposive sampling technique. The sample of this study for 78 women victims of dating violence in the city of Bandung who status as a student. Measuring violence in dating using the Revised Conflict Tactics Scale 2 instrument from Strauss A. Murray and self esteem measurements using Self Esteem Inventory from Coopersmith. The results showed a close and significant relationship between dating violence with self-esteem ( $r = -0.440$ ) there is a close relationship between dating violence with the development of self-esteem. Six respondents were affected by high dating violence, 22 respondents were exposed to moderate dating violence, and 50 respondents were exposed to low dating violence. A total of 55 respondents have high self-esteem, 23 respondents have low self-esteem. The most common form of violence among respondents is violence in the emotional aspect.

**Keywords:** *Dating Violence, Self Esteem, KDP, and Bandung City.*

**Abstrak.** *Dating violence* adalah tindakan menyakiti dalam relasi berpacaran yang dilakukan oleh salah satu pasangan untuk memperoleh kekuasaan dan kontrol. Bentuk dari kekerasan bisa berupa kekerasan emosional, fisik dan seksual. *Dating violence* memberikan dampak fisik maupun psikologis pada korbannya. Adanya perasaan tidak berdaya menghadapi kekerasan dari pasangannya, merasa tidak berarti, merasa rendah diri dilingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kekerasan dalam berpacaran dengan *self esteem* pada wanita dewasa awal di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional dan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah 78 orang wanita korban KDP di Kota Bandung yang berstatus sebagai mahasiswa. Pengukuran kekerasan dalam berpacaran menggunakan alat ukur *The Revised Conflict Tactics Scale 2* dari Strauss A. Murray dan pengukuran *self esteem* menggunakan *Self Esteem Inventory* dari Coopersmith. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat dan signifikan antara *dating violence* dengan *self esteem* ( $r = -0.440$ ) artinya ada hubungan yang erat antara KDP dengan perkembangan *self esteem*. Sebanyak 6 orang responden mengalami KDP tinggi, 22 responden mengalami KDP sedang, dan 50 responden mengalami KDP rendah. Sebanyak 55 responden mempunyai *self esteem* yang tinggi, 23 responden mempunyai *self esteem* yang rendah. Bentuk kekerasan yang paling banyak diterima oleh responden adalah kekerasan dalam aspek emosional.

**Kata Kunci:** *Dating Violence, Self Esteem, KDP, dan Kota Bandung.*

#### **A. Pendahuluan**

Pacaran adalah proses bertemunya seseorang dengan seseorang lainnya dalam konteks sosial yang bertujuan untuk menjajaki kemungkinan sesuai atau tidaknya orang tersebut untuk dijadikan pasangan hidup (Strauss, 2007). Menurut Strauss tujuan pacaran adalah sebagai hiburan, sosialisasi, status, masa belajar memahami orang lain, belajar berempati, membangun kasih sayang dan cinta dengan orang lain dan belajar memecahkan masalah dengan baik. Dalam prosesnya, hubungan berpacaran tidak selalu berjalan dengan baik terkadang ada ekspektasi, keinginan atau kebutuhan dari

salah satu pihak atau keduanya yang tidak terpenuhi, perbedaan pendapat, persepsi, pandangan dan hal-hal lainnya yang dapat memicu terjadinya konflik dalam hubungan berpacaran. Konflik dalam berpacaran biasa terjadi namun, apabila sikap atau perilaku yang menjadi respon atas perbedaan tersebut menggunakan kekerasan seperti makian, hinaan, tendangan, pukulan, hal tersebut menjadi tidak wajar. Tindakan atau ancaman untuk melakukan kekerasan yang dilakukan oleh salah satu pasangan dalam suatu hubungan dinamakan *dating violence*. Menurut *The National Clearinghouse on Family Violence and Dating Violence* (2006) *dating violence* adalah serangan emosional, fisik maupun seksual yang dilakukan kepada pasangan suatu berpacaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prospero dan Gupta (2007) di Amerika Serikat mendapatkan persentase untuk kekerasan fisik 49%, kekerasan emosional atau psikologis 82% dan kekerasan seksual 46%. Di Indonesia sendiri, angka kekerasan dalam berpacaran (yang selanjutnya ditulis KDP) meningkat setiap tahunnya dengan persentase 35%. Menurut CATAHU edisi Mei 2016, Kota Bandung menempati urutan ketiga dengan banyak kasus KDP setelah DKI Jakarta dan Surabaya. Menurut Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kota Bandung, angka KDP mencapai 2.171 kasus atau 21%. Menurut hasil survey lapangan berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada 15 wanita korban KDP di Kota Bandung, bentuk KDP yang diterima antara lain pasangan sering memaksa untuk menuruti keinginan, ditendang, membuat sakit hati, dibohongi, ditendang, dipukul hingga memar, diraba dan dicium dengan paksa, hingga dipaksa melakukan hubungan seksual. KDP itu sendiri berdampak pada segi kehidupan korban terutama dalam aspek psikologis seperti tidak bisa mengakhiri hubungan karena sudah tidak perawan dan merasa rendah diri tidak akan ada lawan jenis yang menerimanya. Ingin di hargai oleh lingkungan sekitar, tidak bisa melawan pasangan karena takut. Namun, ada juga yang berpendapat bahwa perlakuan pasangan yang diterimanya sebagai bentuk kasih sayang dan berusaha membuat dirinya kearah yang lebih baik lagi.

Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Seberapa erat hubungan antara kekerasan dalam berpacaran (*Dating Violence*) dengan *Self Esteem* pada wanita korban KDP di Kota Bandung?”. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dan memperoleh data empiris mengenai kekerasan dalam berpacaran dengan *self esteem* pada wanita korban KDP di Kota Bandung.

## **B. Landasan Teori Pacaran (*Dating*)**

Staruss (2004) mendefinisikan pacaran atau *dating* sebagai interaksi *dyadic*, termasuk di dalamnya adalah mengadakan pertemuan untuk berinteraksi dan melakukan aktifitas bersama dengan keinginan secara eksplisit atau implisit untuk meneruskan hubungan setelah terdapat kesepakatan tentang status hubungan mereka. *Dating* memiliki beberapa fungsi, yaitu rekreasi dan hiburan, meningkatkan status belajar bersosialisasi, kesempatan eksplorasi, dan salah satu cara untuk memilih pasangan hidup (DeGenova, 2008). Cate & Llyod (dalam DeGenova, 2008) berpendapat bahwa masa pacaran penting untuk dilalui karena bertujuan untuk mengenal pasangan lebih lanjut, agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan setelah menikah.

### **Kekerasan Dalam Berpacaran (*Dating Violence*)**

Menurut Strauss A Murray (2007) mendefinisikan kekerasan dalam berpacaran

(*Dating Violence*) sebagai tindakan yang disengaja (*intentional*), yang dilakukan dengan menggunakan taktik *abusive* dan paksaan fisik untuk memperoleh atau mempertahankan kekuatan (*power*) dan kontrol (*control*) terhadap pasangannya. *Dating Violence* biasanya terjadi pada pasangan yang telah menjalani hubungan lebih dari 6 bulan. Bentuk dari *dating violence* itu sendiri meliputi kekerasan emosional, kekerasan fisik dan kekerasan seksual. Berikut penjabaran dari masing-masing aspek :

1. *Emotional Abuse* (kekerasan emosional) : ancaman yang dilakukan pasangan terhadap pacar/bta dengan perkataan maupun mimik wajah.
2. *Physical Abuse* (kekerasan fisik) : perilaku yang mengakibatkan pasangan terluka secara fisik, seperti memukul, menampar, menendang.
3. *Sexual abuse* (kekerasan seksual) : pemaksaan untuk melakukan kegiatan atau kontak seksual sedangkan pasangan mereka tidak menghendakinya.

### Self Esteem

*Self esteem* adalah evaluasi yang dilakukan individu yaitu kebiasaan memandang diri sendiri, terutama mengenai sikap penerimaan dan indikasi atas seberapa besar kepercayaan individu menilai dirinya dalam perasaan berharga atau berarti yang di ekspresikan dalam sikap-sikap individu terhadap dirinya (Coopersmith, 1967 dalam Mruk 2006). Singkatnya, *self esteem* merujuk pada proses penilaian individu menguji penampilannya, kapasitas-kapasitasnya dan atribut-atributnya bagaimana individu memandang dirinya berharga atau tidak berharga, positif atau negatif, berdasarkan pada penilaian-penilaian standar-standar personal dan nilai-nilai serta sampai pada keputusan individu atas keberartian dirinya. Coopersmith (1967) mengemukakan ada empat aspek yang terkandung dalam *self esteem* yaitu :

1. *Power* atau kekuasaan : Kekuasaan dalam arti kemampuan untuk dapat mengatur dan mengontrol tingkah laku orang lain. Ditandai dengan adanya pengakuan dan rasa hormat yang diterima individu dari orang lain.
2. *Singnificant* atau keberartian : Keberartian yaitu adanya kepedulian, perhatian dan afeksi yang diterima individu dari orang lain. Hal tersebut merupakan penghargaan dan minat dari orang lain dan penerimaan dirinya.
3. *Virtue* atau kebajikan : Kebajikan yaitu ketaatan atau mengikuti standar moral dan etika. Ditandai dengan ketaatan untuk menjauhi tingkah laku yang harus dihindari dan diperbolehkan dalam standar moral, etika, dan agama.
4. *Competence* atau kemampuan : Kemampuan dalam arti sukses menuruti tuntutan prestasi. Dilandasi dengan keberhasilan indiividu dalam mengerjakan bermacam-macam tugas dengan baik.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

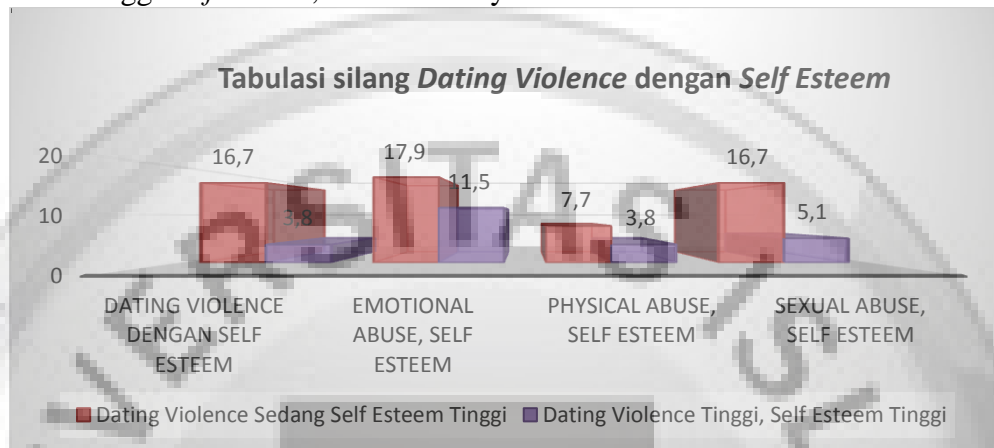
Tabel 1

Correlations

		Dating Violence	Self Esteem
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	-.440**
	Dating Violence Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	78	78
	Correlation Coefficient	-.440**	1.000
	Self Esteem Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	78	78

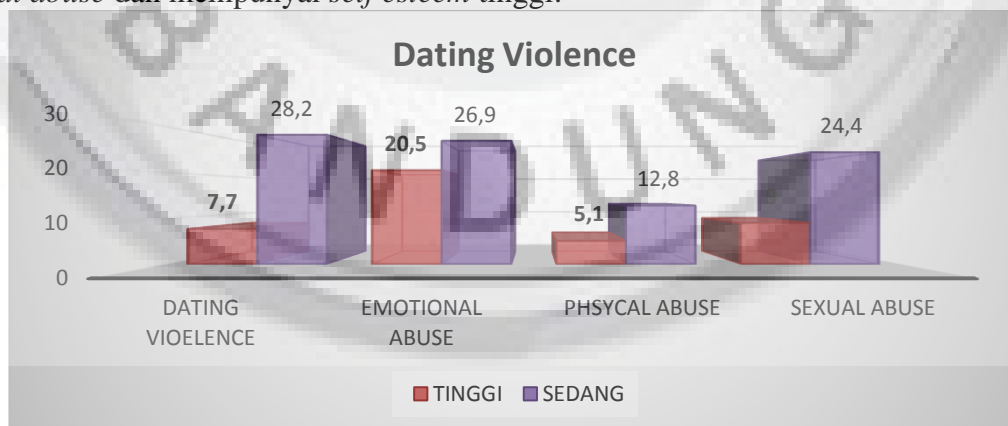
\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai korelasi antara *dating violence* dengan *self esteem* sebesar -0.440 dengan nilai signifikansi 0.000. Karena nilai signifikansi (0.000)<0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *dating violence* dengan *self esteem*. Besarnya hubungan antara *dating violence* dengan *self esteem* adalah -0.0440 menunjukkan hubungan yang cukup erat. Koefisien korelasi yang negatif menunjukkan semakin rendah *dating violence* maka semakin tinggi *self esteem*, dan sebaliknya.



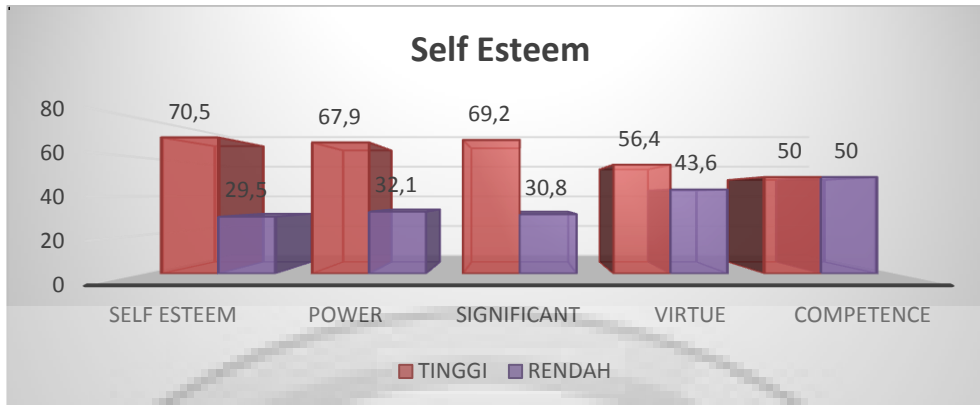
**Diagram 1.** Tabulasi silang *Dating Violence* dengan *Self Esteem*

Berdasarkan data yang disajikan pada diagram 1 sebanyak 16.7% responden mengalami *Dating Violence* dalam tingkat sedang dan mempunyai *Self Esteem* yang tinggi. Sedangkan responden yang mengami *Dating Violence* tinggi dan *Self Esteem* tinggi sebanyak 3.8% responden. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa kebanyakan responden mengalami *dating violence* dalam aspek *emotional abuse* dan mempunyai *self esteem* tinggi yaitu 17.9% responden. Sebanyak 16.7% responden mengalami *sexual abuse* dan mempunyai *self esteem* tinggi. Sebanyak 7.7% responden mengalami *physical abuse* dan mempunyai *self esteem* tinggi.



**Diagram 2.** Hasil Pengukuran *Dating Violence*

Berdasarkan diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden mengalami *dating violence* pada tingkat sedang yaitu 28.2%. Sebanyak 26.9% responden mengalami *dating violence* dalam aspek *emotional abuse*. Sebanyak 24.4% responden mengalami *dating violence* dalam aspek *sexual abuse*. Dan sebanyak 12.8% responden mengalami *dating violence* dalam aspek *physical abuse*.



**Diagram 3.** Hasil Pengukuran *Self Esteem*

Berdasarkan diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa responden memiliki *self esteem* yang tinggi yaitu 70.5%. Aspek *self esteem* yang tinggi berada dalam aspek *significant* yaitu 69.2%. Sebanyak 67.9% responden mempunyai *self esteem* tinggi dalam aspek *Power*. Sebanyak 56.4% responden memiliki *self esteem* tinggi dalam aspek *virtue*. Dan sebanyak 50% responden memiliki *self esteem* yang tinggi dalam aspek *competence*.

Dating violence adalah serangan emosional, fisik maupun seksual yang dilakukan oleh salah satu pasangan pada saat berkencan, tujuannya untuk memperoleh kontrol atas pasangannya (Strauss A Murray 2007). Berdasarkan hasil yang dilakukan dalam penelitian ini, sebanyak 28.2% responden mengalami KDP yang sedang dan sebanyak 7.7% responden mengalami KDP yang tinggi. Walaupun mereka mendapatkan kekerasan dalam relasi yang romantis, mereka masih memiliki *self esteem* yang tinggi (sebanyak 70.5% responden). Hal ini dikarenakan responden masih memiliki *power* yang tinggi, masih ingin dihargai, dan masih menganut nilai-nilai norma sosial dan budaya. Akan tetapi, walaupun responden memiliki *self esteem* yang tinggi, mereka masih mengalami *dating violence* terutama *dating violence* pada aspek *emotional abuse*. Menurut Beverly Engel (2002) *dating violence* aspek *emotional abuse* merupakan awal permulaan terjadinya *dating violence* biasanya, *emotional abuse* lebih sulit dihindari dan disadari karena individu menganggap bahwa *emotional abuse* adalah hal yang biasa karena dianggap bukan sebagai bentuk kekerasan. Selain itu, menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti penyebab *self esteem* wanita korban KDP tinggi adalah usia pacaran yang terbilang baru sebentar yaitu sekitar 7-12 bulan dan membuat mereka mempunyai toleransi yang tinggi terhadap pasangannya. Padahal Ramirez (2004) menyatakan bahwa *dating violence* akan lebih besar terjadi pada hubungan dengan jangka waktu yang lebih lama.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan serta pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan metode statistik, maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan dengan  $r = -0.440$  antara *dating violence* (KDP) dengan *self esteem* pada wanita korban KDP di kota Bandung. Koefisien korelasi negatif menunjukkan semakin tinggi *dating violence* (KDP) maka semakin rendah *self esteem*, dan sebaliknya semakin rendah *dating violence* (KDP) maka semakin tinggi *self esteem*.
2. Pada penelitian ini, terbukti adanya *dating violence* (KDP) sebanyak 6 orang

atau 7.7% dari 78 total responden mengalami KDP dalam kategori tinggi. Sebanyak 22 orang atau 28.2% dari 78 total responden mengalami KDP dalam kategori sedang. Dan sebanyak 50 orang atau 64.1% dari 78 total responden mengalami KDP dalam kategori rendah. Walaupun dalam penelitian ini KDP cenderung rendah, artinya mereka masih menerima perilaku KDP dari pasangannya. Bentuk KDP yang mereka terima antara lain kekerasan emosional, kekerasan fisik, dan kekerasan seksual.

3. Bentuk KDP yang paling mempunyai korelasi paling signifikan dengan *self esteem* yaitu kekerasan emosional dengan  $r = -0.431$  artinya terdapat korelasi yang negatif dan cukup erat antara kekerasan emosional dengan *self esteem*.
4. Bentuk KDP yang paling banyak diterima dengan wanita korban KDP adalah kekerasan emosional. Sebanyak 16 orang atau 20.5% dari 78 total responden mengalami kekerasan emosional dalam kategori tinggi. Sebanyak 21 orang atau 26.9% dari 78 total responden mengalami kekerasan emosional dalam kategori sedang. Dan sebanyak 41 orang atau 52.6% dari 78 total responden mengalami kekerasan emosional dalam kategori rendah.
5. *Self esteem* yang ditemukan pada responden wanita korban KDP dalam penelitian ini berada dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 55 orang atau 70.5% dari 78 total responden.
6. Aspek *self esteem* yang paling tinggi berada pada aspek *significant* atau keberartian yaitu sebanyak 54 orang atau 69.2% dari 78 total responden. Artinya, korban KDP meyakini bahwa adanya kepedulian, perhatian dan afeksi dari pasangannya akan tetapi dilakukan dengan cara menerima berbagai bentuk kekerasan dari pasangannya.

#### E. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti, yakni:

1. Bagi lembaga-lembaga atau komunitas yang melindungi tentang wanita dan kekerasan, sekolah, universitas yang peduli terhadap KDP, agar bisa mengadakan program yang dapat menyadarkan akan bahaya KDP terhadap wanita. Tujuannya, agar mereka menyadari bahwa mereka mengalami KDP.
2. Berdasarkan hasil penelitian, aspek kekerasan emosional memiliki hubungan yang paling signifikan terhadap perkembangan *self esteem*. Kekerasan emosional atau psikologis merupakan bentuk kekerasan yang seringkali terjadi tetapi tidak disadari oleh pelaku dan korbannya, karena dianggap bukan sebagai suatu kekerasan. Padahal, kekerasan emosional merupakan permulaan dari kekerasan fisik dan seksual. Maka dari itu, bagi keluarga dan kerabat korban agar dapat memberikan perhatian, dan masukan yang positif agar korban dapat menyadari kekerasan yang ia terima.
3. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik dengan pembahasan *dating violence* (KDP), agar dapat melihat aspek-aspek psikologis lain seperti pengaruh nilai dan budaya pelaku dan korban, peran *gender* dan tahapan perkembangan atau kematangan individu pada korban KDP yang bisa memberi kontribusi besar untuk kecenderungan perkembangan *self esteem* yang dimiliki oleh korban KDP.
4. Memberikan informasi kepada masyarakat, korban kekerasan dalam berpacaran dan lembaga terkait yang peduli terhadap perempuan khususnya pada kasus kekerasan untuk merubah persepsi tentang kekerasan dalam berpacaran bahwa kekerasan dalam berpacaran mempunyai dampak yang negatif pada kehidupan korbannya.

## Daftar Pustaka

- Achid, Sudiarti L. (2000). Pemahaman Bentuk-bentuk Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan dan Alternatif Pemecahannya. Jakarta. PT : Alumni.
- Advocates For Youth. (2006). Dating violence among adolescent. Dikases dari <http://www.advocatesforyouth.org/storage/advfy/documents/fasdating.pdf>
- Arikunto, Suharsimi. 2003. Manajemen Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin, MA, Reliabilitas dan Validitas, Edisi ke-3, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003, Hal 19,78,166
- Branden, N. (1992). The power of self esteem: An inspiring look at our most important psychological resource. USA: Health Communication.
- Chase, K.A., Treboux, D., & O'leary, K. D. (2002). Characteristic of high-risk adolescents' dating violence. *Journal of Interpersonal Violence*, 17(33), 33-49.
- Coopersmith, Stanley. 1967. The Antecedents of Self Esteem. San Fransisco : Freeman Press
- DeGenova, M.K. (2008). Intimate Relationship Marriage & Families. New York: McGraw Hill.
- Engel, B. (2002). The emotionally abusive relationship. Hoboken, N.J : John Wiley & Sons.
- Hakiki, M., Hayati., E. N., Marlinawati, V.U., Winkvist, A., & Ellsberg, M.C (2001). Silence for the sake of harmony: Domestic violence and health in central java, Indonesia. Yogyakarta: Rifka Annisa Women's Crisis Center.
- Mruk, C.J. (2006). Self Esteem Theory, Research, and Practice: Toward a Positive Psychology of Self Esteem (3<sup>rd</sup> ed). New York: Springer Publishing Company.
- Noor, H. (2009). Psikometri. Aplikasi dalam penyusunan instrument pengukuran perilaku. Bandung: Fakultas Psikologi Unisba.
- Siegel, Sidney. 1997. Statistik nonparametrik untuk ilmu-ilmu sosial. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Komisi Nasional Perempuan. (2016). Lembar fakta catatan tahunan (catahu) komnas perempuan. Jakarta: Komnas Perempuan. Diakses dari <http://www.komnasperempuan.or.id/wp-content/uploads/2016/10/Lembar-Fakta-Memperingati-Hari-International-untuk-Dukungan-bagi-Korban-Penyiksaan-10-Oktober.pdf>
- Kuffel, S.W., & Katz, J. (2002). Preventing physical, psychological and sexual aggression in college dating relationship. *Journal of Primary Prevention*.
- Luthra, R & Gidycz, C.A (2006). Dating Violence among college men and women. Vol.21, pp 715-736.
- O'keefe, M. (2005). Teen dating violence: A review of risk factors and prevention efforts. ([http://new.vawnet.org/Assoc\\_files\\_AR\\_TeenDatingViolence](http://new.vawnet.org/Assoc_files_AR_TeenDatingViolence))
- Prospero, M., Gupta, S.V. (2007). Gender differences in the relationship between intimate partner violence victimization and the perception of dating situations among college students. *Violence and victims*. Pdf
- Scott, K. & Strauss, M. (2007). Denial, minimization, partner blaming, and intimate aggression in dating partners. *Journal of Interpersonal Violence*, pdf.
- Strauss, M. A., & Ramirez, I. L. (2004). Criminal history and assault of dating partners. The role of type of primer crime, age, of onset, and gender. *Violence and Victims*, pdf.